

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan proses interaksi antara dua unsur, yaitu siswa yang sedang belajar dan guru yang mengajar. Dua unsur tersebut memiliki ikatan yang kuat untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dikatakan belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Slameto dalam Raymond M Purba (2017 : 3).

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi peserta didik, sehingga yang bersangkutan mampu menghadapi dan memecahkan problema kehidupan yang dihadapinya. Pendidikan harus menyentuh potensi nurani maupun potensi kompetensi peserta didik. Konsep pendidikan tersebut terasa semakin penting

ketika seseorang harus memasuki kehidupan dimasyarakat dan dunia kerja, karena yang bersangkutan harus mampu menerapkan apa yang dipelajari disekolah untuk menghadapi problema yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari saat ini maupun yang akan datang.

Sekolah sebagai suatu sistem satuan pendidikan seharusnya dijadikan sebagai tempat untuk mencari, mengembangkan dan membekali siswa dengan tujuan agar siswa dapat menyesuaikan dirinya dengan perubahan yang ada. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka proses belajar mengajar disekolah diharapkan mampu menjadikan siswa berpartisipasi dan berperan aktif baik diluar maupun didalam sekolah, dimana hal ini dapat memberikan siswa pengalaman belajar sesungguhnya yang sesuai dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip pendidikan itu sendiri serta tercapainya hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Deli Serdang tanggal 8 maret 2017 hari rabu, wawancara yang dilakukan terhadap siswa dan seorang guru Otomotif di SMK Swasta Mandiri Percut Sei Tuan Deli Serdang, diketahui masalah yang dihadapi adalah siswa masih sulit mengerti dengan materi yang diajarkansehingga menjadikan siswa kurang berpartisipasi dan berperan aktif untuk mengikuti pelajaran. mengakibatkan rendahnya nilai mata pelajaran siswa dengan 61% lulus KKM, 39% tidak lulus KKM. Kriteria ketuntasan minimal pada mata pelajaran gambar teknik di SMK Swasta Mandiri kelas X adalah 75.

Tabel 1.
 Nilai Ketuntasan Kelas X Tahun Ajaran 2015-2016 dan 2016-2017 Teknik
 Kendaraan Ringan SMK Mandiri Percut Sei Tuan

Tahun Ajar	Persentase Kelulusan	Jumlah Siswa \geq KKM	Jumlah Siswa $<$ KKM	Jumlah Siswa
2015/2016	58,14%	50	36	86 orang
2016/2017	60,38%	73	42	115 orang

Sumber: Tata usaha SMK Swasta Mandiri Percut

Gambar teknik adalah gambar yang dibuat dengan menggunakan cara-cara, ketentuan-ketentuan, aturan-aturan yang telah disepakati bersama oleh para ahli teknik. Terdapat kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran gambar teknik, sehingga diperlukannya model yang tepat. Di Dalam wawancara guru SMK Swasta Mandiri menggunakan model *problem based learning (PBL)*. Problem Based Learning adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual sehingga merangsang siswa untuk belajar. Dimana siswa harus mencari permasalahan lalu menyelesaikannya untuk dapat mengerti. Namun sebelum mencari permasalahan siswa harus memahami gambar terlebih dahulu. *Project Based Learning* adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek kegiatan sebagai media. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pada model PjBL siswa dapat langsung membuat proyek sehingga memudahkan siswa untuk mengerti mata pelajaran gambar teknik pada kompetensi dasar yaitu Menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi orthogonal.

Berdasarkan uraian diatas, penulis melihat bahwa keterkaitan model pembelajaran PBL dan PjBL sangat berpengaruh terhadap hasil belajar Sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan pembelajaran PBL dan PjBL pada Mata pelajaran gambar teknik kelas X SMK swasta mandiri percut sei tuan T.P 2017/2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Hasil menggambar teknik masih dibawah KKM.
2. Siswa kurang termotivasi mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Kurangnya interaksi siswa dengan guru.
4. Model yang digunakan guru belum menggunakan model PjBL.

C. Batasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah dan identifikasi masalah, maka penerapan model pembelajaran *project based learning* mata pelajaran gambar teknik kompetensi dasar menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi orthogonal

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran PBL dengan PjBL pada mata pelajaran gambar teknik materi pembelajaran yaitu Menyajikan gambar

benda 2D secara gambar sketsa dan gambar rapi, sesuai aturan proyeksi orthogonal?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan *project based learning* pada mata pelajaran menggambar teknik materi pembelajaran yaitu Menyajikan gambar benda 2D secara gambar sketsa sesuai aturan proyeksi orthogonal

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai berikut:

1. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran gambar teknik untuk meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi sekolah, sebagai bahan acuan untuk guru-guru lain dalam memperbaiki teknik pengajarannya sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar di sekolah.
3. Bagi siswa, sebagai pengalaman belajar yang mampu memotivasi siswa dalam memahami materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar Gambar Teknik siswa.
4. Bagi peneliti, sebagai masukan untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran